

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ada empat kata kunci yang menjadi pegangan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan; yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti masuk akal, empiris artinya kegiatan yang dilakukan bisa diamati oleh indra manusia, sistematis artinya dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh adalah data empiris yaitu data yang diamati dan mempunyai kriteria valid. Tujuan artinya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan, baik yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Kegunaan artinya setiap penelitian mempunyai kegunaan yaitu untuk memahami masalah, selanjutnya dapat mencegah, mengatasi atau memecahkan masalah.

1. Metode kuantitatif dan kualitatif

a. Metode kuantitatif

Metode ini disebut sebagai metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena memenuhi kaidah-

kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

b. Metode penelitian kualitatif

Metode ini dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, disebut juga sebagai metode artistik, karena penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), disebut juga sebagai metode interpretive karena hasil penelitian lebih berkenaan interpretasiterhadap data yang ditemukan di lapangan Sugiyono(2012-7)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena melalui studi lapangan didasarkan kondisi alamiah, memandang realita sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna pada obyek yang alamiah, obyek yang apa adanya tidak dimanipulasi. Instrumen yang digunakan adalah orang atau *uman instrument* yaitu peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti akan bertanya, menganalisis, memotret, mengkonstruksi situasi sosial lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam pengumpulan datanya bersifat triangulasi yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.

2. Sumber dan jenis data

a. Sumber data

Menurut Cahyono (2009) sumber data bisa primer bisa sekunder. Sumber data primer misalnya individu, *focus group*, *panel respondent* yang khusus dibentuk oleh peneliti. Data sekunder misalnya rekaman atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, *web site*, internet dan lainnya. Dalam beberapa kasus lingkungan, *setting* tertentu atau kejadian dapat menjadi sumber data.

b. Jenis data

Menurut Lofland dkk dalam Moleong (2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Pada penelitian ini sumber datanya adalah bapak /ibu guru, karyawan, komite, orangtua /wali siswa, dan siswa, buku, dokumen, sertipikat, foto. Bapak/ibu guru, karyawan, komite, dan orangtua/wali untuk mendapatkan data primer. Buku ,dokumen, sertipikat, foto dan lain- lain untuk mendapatkan data sekunder.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang perilaku, kebiasaan, dan minat siswa, komitmen pendidik dan tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana, prestasi siswa, keuangan, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan sekolah.

a. Observasi

Arikunto (2006), dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.

Dalam melaksanakan observasi peneliti yang sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam bimbingan kelompok senantiasa berusaha mengurangi adanya kelemahan-kelemahan observasi, di antaranya:

- 1) Banyak kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung, misalnya: kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia
- 2) Bila mengetahui bahwa dirinya diteliti, para observer mungkin dengan maksud-maksud tertentu dengan sengaja berusaha

menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya pada *observer*.

- 3) Timbul kejadian yang tidak selalu dapat diamati sehingga *observer* dapat hadir untuk mengobservasi kejadian itu jika dilakukan terhadap *typical behavior*, menunggu timbulnya *behavior* yang diharapkan itu secara spontan kerap kali memakan waktu yang panjang.
- 4) Terbatasi oleh lamanya kelangsungan suatu kejadian. Beberapa kejadian berlangsung bertahun-tahun, beberapa lagi berlangsung sangat pendek, dan beberapa lagi berlangsung serentak di beberapa tempat.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1996), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda, dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997), dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi lembaga sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan

yang telah dilaksanakan. Dokumen ini dapat berupa catatan, foto kegiatan maupun rekaman audio visual. Dokumen-dokumen yang dipelajari meliputi data kelembagaan yaitu data sekolah, data mengenai proses pendidikan, dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini metode utama yang dipakai adalah metode observasi atau pengamatan, sedangkan dokumentasi hanya untuk triangulasi data. Dokumentasi juga merupakan dokumen pelengkap guna melengkapi data-data yang telah ada, yang diperoleh dengan metode lainnya.

4. Analisa data

Analisa data Patton dalam Moleong(2006) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-demensi uraian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi dikumpulkan diorganisasikan, yang meliputi data perencanaan, data sarana prasarana, data siswa, data tendik, data pembelajaran, data keuangan, serta data lain yang diperlukan selanjutnya dihubungkan dengan indek pemenuhan yang tertuang dalam standar pelayanan minimal dan ketentuan pelaksanaan

manajemen berbasis sekolah. Selanjutnya hubungan yang terjadi diinterpretasikan untuk mendapatkan simpulan hasil penelitian.

5. Waktu dan Setting Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 11 bulan, yaitu pada bulan Agustus 2016 s.d. bulan Juni 2017.

b. Setting Penelitian

Setting penelitian mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Jetis Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

6. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengingat pada kriteria, sebagai berikut :

a. Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
- 2) Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
- 3) Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
- 4) Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.

- 5) Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
 - 6) Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. .
- b. Kriteria Khusus metode deskriptif adalah sebagai berikut
- 1) Prinsip-prinsip atau data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*).
 - 2) Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
 - 3) Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu, tidak ada kontrol terhadap variabel,
7. Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut.

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah

- c. Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk didalamnya daerah geografis dimana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
- 1) Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
 - 2) Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
 - 3) Merumuskan hipotesis-hipotesis yang diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
 - 4) Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
 - 5) Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.

- 6) Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- 7) Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.